



PERBENDAHARAAN KATA ISTILAH BERTANI HUMA DI KECAMATAN CIWARU KABUPATEN KUNINGAN UNTUK BAHAN AJAR MEMBACA BAHASAN DI SMA

Hadiman, Fajar S. N. Alam

manhadiman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan
Gedung A Lt. 3 Kuningan Jawa Barat

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 11 Januari 2017
Disetujui 10 April 2017
Dipublikasikan 25 April 2017

Abstrak

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu (1) untuk menginventarisir istilah-istilah *tatanén ngahuma* yang ada di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan, (2) mendeskripsikan arti dari istilah *tatanén ngahuma* yang ada di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan, (3) mendeskripsikan istilah *tatanén ngahuma* yang ada di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan berdasarkan bentuk katanya, dan (4) untuk dijadikan bahan pembelajaran membaca bahasan di SMA. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian berjumlah 4 desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Ciwaru, yaitu Desa Citikur, Desa Citundun, Desa Lebakherang, dan Desa Sumberjaya. Hal ini berdasarkan desa-desa yang masih berpotensi ngahuma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik yang digunakannya yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil inventarisasi, ditemukan 180 istilah *tatanén ngahuma* di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan. Istilah tersebut dikelompokkan berdasarkan bentuk katanya yaitu (1) bentuk kata asal berjumlah 72 istilah, (2) bentuk kata berimbuhan berjumlah 70 istilah yang terdiri dari awalan di- 7 istilah, awalan ka- 4 istilah, awalan N- (nasal) 33 istilah, awalan pa- 2 istilah, awalan sa- 5 istilah, akhiran -an 5 istilah, akhiran -eun 1 istilah, akhiran -na 1 istilah, imbuhan gabung pa+N+-an 1 istilah, imbuhan gabung N+-keun 2 istilah, imbuhan gabung N+-an 8 istilah, dan imbuhan gabung di+-keun 1 istilah, (3) bentuk kata majemuk 32 istilah, dan (4) bentuk kata ulang 6 istilah. Berdasarkan hasil inventarisasi, istilah-istilah *tatanén ngahuma* yang ditemukan di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan tersebut sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan bahan pembelajaran membaca bahasan.

Kata Kunci:
perbendaharaan kata;
istilah bertani huma;
membaca bahasan.

Abstrack

The purpose of this research to inventory of tatanén ngahuma terms in Ciwaru district Kuningan regency, then applied to instructional materials for reading articles in senior high school, to reintroduce the tatanén ngahuma terms to senior high school students. Problem in the research were formulated in the form of some question, that is: This reserach have many goal, that is (1) to inventory the tatanén ngahuma terms in Ciwaru district, Kuningan regency, (2) describe the meaning of the tatanén ngahuma term in Ciwaru district, Kuningan regency, (3) describe the word formulation of tatanén ngahuma in Ciwaru district, Kuningan regency, (4) to be used as learning to read article in senior high school. The research take place in 4 villages in Ciwaru district, that is Citikur village, Citundun village, Lebakherang village, and Sumberjaya village. It is based on the village which still potentially ngahuma. The method used in this research is descriptive method, with qualitative approach. Whereas the techniques used are literature study, observation, interviews and documentation. Based on the results of the inventory, it was found 180 tatanén ngahuma terms in Ciwaru district, Kuningan regency. The terms are grouped by tense, that is (1) form of the original word, totaly 72 terms, (2) affix word form said numbered 70 forms consisting of a prefix di- 7 terms, prefix ka- 4 terms, prefix N- (nasal) 33 terms, prefix pa- 2 terms, prefix sa- 5 terms, suffix -an 5 terms, suffix -eun 1 terms, affixes join pa + N + -an 1 terms, affixes join N- + -keun 2 terms, affixes join N- + an 8 terms, and affixes join di- + -keun 1 terms, (3) form compound words 32 terms, and (4) word form the 6 terms based on the results of the inventory, tatanén ngahuma terms found in Ciwaru district, Kuningan regency meets the criteria to be used as learning to read article.

Key Words:
vocabulary;
huma farming terms;
read the discussion.

PENDAHULUAN

Adanya perubahan zaman sangat berpengaruh terhadap kebudayaan dan kebiasaan masyarakat Sunda, begitu pula dengan bahasa yang digunakannya. Pada zaman sekarang masyarakat Sunda lebih mempunyai sipat modern, baik itu dalam segi pergaulan, teknologi, permainan dan lain-lain. Apabila melihat beberapa waktu ke belakang, masyarakat Sunda identik dengan kebudayaan dan kebiasaan-kebiasaan yang mempunyai sipat tradisional, begitu pula dengan hal pekerjaan.

Berdasarkan wilayahnya, sebagian besar tanah Sunda berada dalam dataran tinggi. Hal ini mengakibatkan pada jaman dahulu sebagian besar masyarakat yang berada di tanah Sunda mempunyai pekerjaan sebagai petani.

Secara umum pertanian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu pertanian sawah dan pertanian huma. Pertanian sawah yaitu jenis pertanian atau sistem pertanian yang dilakukan pada lahan yang mempunyai sumber air banyak, sedangkan huma yaitu jenis pertanian yang dilakukan pada lahan yang kering, biasanya merubah hutan menjadi hutan garapan.

Walaupun tidak sepopuler sawah, pada zaman dahulu kegiatan pertanian huma bagi masyarakat Sunda umumnya merupakan salah satu pekerjaan yang paling utama. Berkaitan dengan pekerjaan, pertanian huma juga merupakan salah satu pekerjaan yang sangat menguntungkan bagi masyarakat pedesaan utamanya yang lokasinya di dataran tinggi. Pertanian huma bisa jadi salah satu sumber materi yang memberi harapan besar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tapi, pada zaman sekarang minat masyarakat terhadap pertanian huma sudah mulai berkurang, khususnya di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan. Yang menjadi sebabnya yaitu masyarakat zaman sekarang lebih banyak yang menggarap sawah daripada huma. Selain itu, kebanyakan masyarakat di daerah Ciwaru Kabupaten Kuningan banyak yang bekerja sebagai pedagang, begitu pula generasi mudanya banyak yang merantau mencari pekerjaan di luar kota. Oleh karena itu,

secara tidak langsung istilah pertanian huma semakin tidak diketahui khususnya oleh siswa sekolah.

Selain faktor pekerjaan dan minat masyarakat terhadap pertanian huma, kurangnya pengetahuan siswa sekolah terhadap istilah pertanian huma juga disebabkan kurangnya bahan pembelajaran yang menjelaskan langsung mengenai tata cara menggarap pertanian huma. Oleh karenanya, generasi muda zaman sekarang khususnya siswa sekolah kurang mendapatkan informasi mengenai istilah pertanian huma.

Apabila melihat secara sepintas, bahan pembelajaran membaca pada jaman sekarang kebanyakan membahas mengenai upacara-upacara adat dan kesenian-kesenian tradisional. Hal ini dianggap kurang adanya variasi bahan pembelajaran membaca untuk siswa SMA, yang pada akhirnya siswa minat siswa terhadap kegiatan membaca berkurang.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa masyarakat pada zaman sekarang banyak yang tidak mengetahui istilah pertanian huma utamanya siswa sekolah. Maka dari itu peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai istilah pertanian untuk memberikan informasi lebih banyak terhadap siswa sekolah melalui bahan pembelajaran membaca bahasan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode ini digunakan karena peneliti akan menginventarisasi dan meneliti istilah pertanian huma yang ada di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Suyatna (2010: 4) bahwa yang dimaksud metode deskriptif yaitu metode penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai fakta, keadaan dan fenomena suatu kejadian yang sedang berlangsung.

Supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti istilah pertanian dalam proses *ngahuma* yang ada di Kecamatan Ciwaru

Kabupaten Kuningan, dari mulai tata cara *ngahuma*, alat yang digunakan, tradisi, dan kendala yang dihadapi dalam menggarap pertanian huma. Hal ini berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 14) bahwa pendekatan kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik, lantaran penelitiannya dilakukan berdasarkan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnographi, dikarenakan pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dan analisisnya lebih mempunyai sipat kualitatif.

a. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud sumber data penelitian yaitu subjek dari mana data tersebut didapatkan (Arikunto, 2013:172). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber datanya disebut responden. Selain wawancara peneliti juga menggunakan teknik observasi, maka sumber datannya berupa kegiatan dalam proses menggarap pertanian huma. Dalam melakukan wawancara dan observasi lapangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan.

Berdasarkan keterangan sebelumnya, maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah (1) Responden, yakni petani/masyarakat yang ada di Kecamatan Ciwaru, (2) lokasi/tempat penelitian, yakni Desa Lebakherang, Desa Citikur, Desa Sumberjaya, dan Desa Citundun, dan (3) Dokumen, yakni berupa gambar dan tulisan.

b. Teknik penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik telaah pustaka, observasi wawancara dan dokumentasi.

a. Teknik Telaah Pustaka

Teknik telaah pustaka digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan tulisan untuk mencari dan menentukan dasar-dasar teori yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber pustaka yang dipakai adalah buku-buku yang ada kaitannya dengan kebahasaan,

pembelajaran, dan buku-buku lainnya yang relevan yang bisa dijadikan dasar dalam penelitian ini.

b. Teknik Obsérvasi

Teknik observasi digunakan untuk menginventaliris data mengenai istilah-istilah pertanian yang meliputi tata cara bertani huma, kendala, tradisi dan alat yang digunakan dalam bertani huma yang ada di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan. Dalam pelaksanaannya peneliti mengadakan observasi langsung pada huma yang ada di Desa Lebakherang, Desa Citikur, Desa Sumberjaya, dan Desa Citundun sebagai sampel penelitian. Dengan adanya observasi ke lapangan, peneliti bisa mendapatkan data yang faktual sesuai dengan keadaan di lapangan.

c. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data sarta informasi secara lisan (sumber lisan), yang dilakukan kepada responden. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah petani dan tokoh masyarakat yang ada di desa tempat penelitian yang mempunyai pengetahuan mengenai istilah pertanian huma.

d. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan bagaimana dan seperti apa tata cara dan alat yang dipakai dalam pertanian *ngahuma* di Kecamatan Ciwaru kabupaten Kuningan. Hasil dokumentasi ini bisa berupa gambar, hasil rekaman, atau video.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

c. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, istilah-istilah pertanian huma yang ada Kecamatan Ciwaru Kabupatén Kuningan berjumlah 180 istilah, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Kode	Ngaran Istilah	Harti
1	2	3
KKITN/ KC/53	Angsrét	Alat pikeun nyemprot paré, dijieun tina paralon atawa awi

		golondongan	1	2	3
KKITN/ KC/154	Arit	Pakakas paranti ngala jukut atawa paré	KKITN/ KC/22	Batu asahan	Batu keur ngasah pakakas sangkan seukeut
KKITN/ KC/114	Asak	Geus cukup umurna pikeun diala atawa didahar	KKITN/ KC/23	Bawon	Buruh pikeun nu mantuan panén mangrupa paré meunang ngeprak
KKITN/ KC/11	Aseuk	Kai buleud panjang, mencos ujungna, paranti méré liang dina taneuh pikeun melak siki-sikian utamana paré	KKITN/ KC/31	Bebegig	Jejelemaan anu dijieun keur nyingsieunan manuk di sawah atawa di huma
KKITN/ KC/124	Ayab	Miceunan jukut dina huma	KKITN/ KC/25	Bedog	Pakakas anu gunana pikeun neukteuk, meulah, ngadék jeung nuar
KKITN/ KC/20	Ayeuh	Tangkal paré anu runtuh/rebah lantaran katebak angin atawa bakating beurat ku buahna	KKITN/ KC/19	Beukah	Paré anu keur beukah
KKITN/ KC/7	Babad	Sarua jeung nyacar; miceunan tatangkalan/jujuk utan saméméh dipacul	KKITN/ KC/27	Beuneur	Siki paré anu geus eusian
KKITN/ KC/30	Bala	Kaayaan huma anu pinuh ku jujukutan nu jaradi di sela-sela paré	KKITN/ KC/28	Beuneur héjo	Siki paré anu geus eusian tapi masih héjo
KKITN/ KC/109	Balincong	Pakakas seukeut paranti nugar taneuh atawa batu, seukeut sabeulah lancip kawas linggis, sabeulah deui potongan rimbas	KKITN/ KC/29	Beuneur konéng	Siki paré anu geus eusian siap dipanén
KKITN/ KC/102	Baliung	Pakakas pikeun motongan/meulah an tangkal	KKITN/ KC/94	Boboko	Wadah tina awi danyam gunana pikeun ngawadahan béas, ngisikan, atawa neundeun sangu
KKITN/ KC/123	Bandring	Alat anu dijieun tina régang tangkal ditalian karét disambung ku kulit, gunana keur ngusir manuk	KKITN/ KC/32	Bubud	Huma anu jadi rungkun lantaran jadina eurih jeung jujukutan séjénna.
			KKITN/ KC/146	Carancang tihang	Jam 05.30 WIB (patani mimiti arindit ka leuweung)
			KKITN/ KC/36	Cetok	Alat pikeun tiung hulu tina panas, dijieun tina awi
			KKITN/ KC/34	Ceudeum	Teu aya poyan atawa panon poe anu kahalangan ku awan
			KKITN/ KC/35	Dadampar	Tempat nyangsarapan paré lamun rék ngeprak, biasana

1	2	3	1	2	3
		tina terepal			ranggeuyan
KKITN/ KC/21	Derep	Milu gawé (ngaseuk, ngoréd, panén) ka batur	KKITN/ KC/51	Gagawah	Sawah anu digaringkeun pikeun melak paré huma
KKITN/ KC/37	Diawur	Kagiatan ngalungkeun bérak (pupuk)	KKITN/ KC/52	Garpuh	Pakakas seukeut nu dijieun tina logam keur ngali atawa nugar taneuh nu teuas
KKITN/ KC/33	Diayum	Melakeun binih anu teu jadi (ngaganti binih anu paéh)	KKITN/ KC/43	Goah	Rohangan/bagian tina imah pikeun nyimpen paré meunang moé
KKITN/ KC/39	Dibuat	Ngala paré ngagunakeun étém/panegel	KKITN/ KC/49	Gogoranc a	Sawah anu digaringkeun pikeun melak paré huma
KKITN/ KC/42	Didaray	Cara moé paré nu geus euweuh ranggeuyanana, dipoé sina rata garingna	KKITN/ KC/68	Halu	Pakakas keur nutu paré
KKITN/ KC/41	Digagawa hkeun	Sawah anu digaringkeun pikeun melak paré huma	KKITN/ KC/55	Hama	Sato atawa tutuwuhan anu ngaruksak pepelakan
KKITN/ KC/47	Dingkul	Wadah bangsal atawa béas, dijieun tina awi, dianyam, wengkuna buleud bujurna juru opat	KKITN/ KC/56	Hama Babi	Sato nu sok ngaruksak pepelakan
KKITN/ KC/38	Dipacul	Ngagarap lahan huma ngagunakeun pacul	KKITN/ KC/57	Hama beureum	Pucuk-pucuk paré anu bareureum lantaran kakurangan unsur hara
KKITN/ KC/45	Dipoé	Manaskeun paré anu baseuh sangkan garing	KKITN/ KC/58	Hama beurit	Sato anu sok ngaruksak paré
KKITN/ KC/46	Disasap	Ngagarap huma ngagunakeun pacul (dina lahan sawah)	KKITN/ KC/59	Hama bodas	Pucuk-pucuk paré anu bodas lantaran kakurangan unsur hara
KKITN/ KC/50	Doran	Gagang pacul	KKITN/ KC/60	Hama gaang	Sato nu ngaganggu akar paré
KKITN/ KC/119	Dudukuy	Paranti tutup hulu sangkan teu kapanasan, dijieunna tina awi.	KKITN/ KC/61	Hama kunggang	Hama sabangsa sato anu ngaluarkeun bau nu kurang ngeunah
KKITN/ KC/48	Émbrat	Alat pikeun nyebor pepelakan	KKITN/ KC/62	Hama lagay	Sato nu sok ngaruksak akar paré
KKITN/ KC/44	Étém	Pakakas paranti ngala paré	KKITN/	Hama	Hama samodél

1	2	3	1	2	3
KC/63	lembing	kungkang			dijadikeun pihumaeun
KKITN/ KC/64	Hama manuk	Sato nu sok ngadaharan ranggeuyan paré anu ngabalukarkeun paré hapa jeung murag	KKITN/ KC/79	Kebon	Lahan anu dipelakan palawija atawa rupa-rupa tutuwuhan séjén
KKITN/ KC/65	Hama simeut	Sato nu ngaruksak daun paré	KKITN/ KC/78	Kendi	Alat paranti ngawadahan cai, sangkan jadi tiis
KKITN/ KC/66	Hama wereng	Sato nu ngaruksak daun paré	KKITN/ KC/82	Kiloan	Alat ukur pikeun nentukeun jumlah atawa beurat
KKITN/ KC/26	Hapa	Paré anu euwuh eusian	KKITN/ KC/83	Kokoprak	Pakakas tina awi pikeun nyingsieunan manuk
KKITN/ KC/67	Hejo punduk	Kaayaan ranggeuyan paré nu héjo tandana paré téréh konéng	KKITN/ KC/90	Kolécér	Pakakas keur hiburan atawa keur nngagebah manuk
KKITN/ KC/1	Huma	Tanah darat nu dipelakan paré/siki-sikian teu dikocoran cai	KKITN/ KC/85	Koréd	Pakakas keur mersihan jukut, jiga pacul (ukuranna leuwih leutik)
KKITN/ KC/40	Jadi	Paré nu mimiti kaluar pucukna	KKITN/ KC/86	Leuit	Rohangan/bagian tina imah pikeun nyimpen paré
KKITN/ KC/70	Jajabur	Kadaharan anu dibawa ka leuweung	KKITN/ KC/87	Linggis	Pakakas gunana pikeun ngagali atawa nugar taneuh anu bahanan tina beusi
KKITN/ KC/84	Jarami	Tangkal paré meunang ngeprak	KKITN/ KC/80	Lisung	Pakakas pikeun nutu paré atawa béas wangunna ampir jiga parahu
KKITN/ KC/72	Kakalén	Jalan cai	KKITN/ KC/69	Liyuran	Gegentén pagawéan, silih bantuan
KKITN/ KC/75	Kalima	Mangsa patani macul jeung ngaseuk pihumeun (mimiti aya hujan)	KKITN/ KC/54	Macul	Digawé ngagarap taneuh ngagunakeun pacul
KKITN/ KC/71	Kampak	Pakakas pikeun motong/meulahan tatangkalan	KKITN/ KC/93	Mager	Kagiatan méré hahalang di sakuriling huma, biasana dijieun tina awi
KKITN/ KC/76	Kanem	Mangsa ngaseuk ngahirkeun			
KKITN/ KC/74	Kapat	Mangsa patani mimiti ngababad pihumaeun			
KKITN/ KC/77	Karung	Wawadahan keur paré meunang panén			
KKITN/ KC/73	Katiga	Mangsa halodo, mimiti patani ngabukbak leuweung nu rék			

1	2	3	1	2	3
KKITN/ KC/91	Mangsa	Waktu			bedog
KKITN/ KC/99	Mangsana	Waktuna	KKITN/ KC/15	Ngabérak	Méré bérak kana paré sangkan montok
KKITN/ KC/6	Mapas	Motongan/miceun an sirung nu jaradi sabada nyacar	KKITN/ KC/105	Ngabeung keutan	Nalian paré meunang ngarit saméméh dibawa ka tempat ngeprak
KKITN/ KC/95	Maro	Ngababagi hasil panén paré antara nu ngagarap jeung nu boga huma	KKITN/ KC/107	Ngaboyor	Nyiram pepelakan/palawij a sabangsa sawi, sabrang, tomat, jrrd.
KKITN/ KC/147	Meleték sragéngé	Jam 07.00 WIB (patani mimiti ngagarap huma/sawah)	KKITN/ KC/3	Ngabukba k	Muka leuweung anu masih kénéh loba ku tatangkalan gedé pikeun dijadikeun lahan huma.
KKITN/ KC/96	Mendung	Érék hujan atawa aya awan hideung tanda rék hujan	KKITN/ KC/108	Ngadaray	Kagiatan moé paré ku cara didaraykeun sina rata
KKITN/ KC/88	Mindo	Ngadua kalia (ngoréd/ngabérak)	KKITN/ KC/98	Ngaduake un	Ngababagi ka duaan
KKITN/ KC/89	Moé	Ngagaringkeun paré meunang panén	KKITN/ KC/5	Ngaduruk	Kagiatan meulum tatangkalan jeung jujukan nu gararing hanca nyacar
KKITN/ KC/101	Morérét	Panas poé	KKITN/ KC/92	Ngagebah	Ngusir sabangsaning manuk sangkan jauh
KKITN/ KC/100	Morog	Tradisi moro babi sangkan teu ngaruksak huma ku cara nyieun <i>porog</i> (jebakan)	KKITN/ KC/111	Ngagebug	Ngagebukeun paré dina waktu ngeprak
KKITN/ KC/103	Mungkal	Batu anu aya di huma/kebon	KKITN/ KC/112	Ngageleb ug	Angin anu tarik
KKITN/ KC/12	Muuh	Nutupan liang meunang ngaseuk anu geus diasupan paré atawa siki- sikian séjénna	KKITN/ KC/113	Ngagemu k	Ngawurkeun bérak
KKITN/ KC/97	Napi	Meresihan paré tina nu hapa	KKITN/ KC/120	Ngageuge us	Meungkeutan paré meunang dibuat
KKITN/ KC/81	Némpran gkeun	Ngaratakeun/ ngancurkeun taneuh meunang macul anu masih guguruhulan	KKITN/ KC/2	Ngahuma	Kagiatan ngagarap tatanén dina lahan garing
KKITN/ KC/116	Neukteuk an	Motongan	KKITN/ KC/115	Ngajabur	Ngeureunan bari ngadahar kadaharan anu geus disadieun
KKITN/ KC/104	Ngabedog	Kagiatan nyaangan pihumaen ngagunakeun			

1	2	3	1	2	3
KKITN/ KC/117	Ngajak	Ménta bantuan ka batur dina ngolah tatanén, biasana dibéré buruh (ngajak ngoréd, ngajak macul, jsb.)	KC/132	paré	wangun piramida
KKITN/ KC/24	Ngajugar	Ngalian taneuh sangkan subur, biasana dina pelak kacang banten	KKITN/ KC/131	Nunggul	Kaayaan pihumaeun sanggeus nyacar (loba tunggul tatangkalan meunang nyacar)
KKITN/ KC/14	Ngajujuk ut	Ngoréd mimiti	KKITN/ KC/106	Nuturuan	Méré tuturus pikeun pepelakan anu ngareuy, sabangsaning kacang panjang
KKITN/ KC/8	Ngakalén an	Nyieun jalan cai	KKITN/ KC/129	Nyaangan	Kagiatan miceunan jukut dina huma sangkan caang
KKITN/ KC/122	Nganteura n	Méré wédang anu keur di kebon (huma)	KKITN/ KC/4	Nyacar	Mersihan jarami atawa jujukutan
KKITN/ KC/16	Ngarit	Kagiatan meresihan jukut ku arit	KKITN/ KC/9	Nyasap	Macul lahan pihumaeun
KKITN/ KC/10	Ngaseuk	Méré liang dina taneuh jang melak paré atawa siki-sikian séjénna	KKITN/ KC/134	Nyemprot	Méré béak cair ku cara disemprotkeun
KKITN/ KC/125	Ngayuma n	Melakeun binih paré anu teu jadi (ngaganti paré nu teu jadi)	KKITN/ KC/135	Nyemprot buah	Nyemprotkeun béak cair ngarangsang pepelakan sangkan téréh buahan
KKITN/ KC/126	Ngeprak	Muragkeun/misah keun paré tina rangeuyanna ku cara digebugkeun kana pangeprakan	KKITN/ KC/136	Nyemprot hama	Nyemprotkeun béak cair pikeun ngusir hama dina pepelakan
KKITN/ KC/128	Ngirik	Nincakan paré ngarah bangsalna marurag	KKITN/ KC/137	Nyiru	Alat pikeun napian paré anu bahanna tina awi
KKITN/ KC/13	Ngoréd	Mersihan jujukutan maké koréd	KKITN/ KC/138	Nyungsun g	Tradisi buhun anu dilakukeun saméméh panén sangkan dibéré kalancaran dina panén
KKITN/ KC/121	Ngunjal paré	Ngunjalan paré ku alat (gorobag), atawa ku tanaga manusa	KKITN/ KC/118	Pacul	Pakakas paranti malikeun taneuh
KKITN/ KC/130	Niisan	Niiskeun béas anu kakara ditutu diteundeun dina padaringan diteundeunan cai atah sagelas	KKITN/ KC/143	Pager	Hahalang dina sakuriling huma, dijieunna tina awi
KKITN/	Numpuk	Nyusun paré dina	KKITN/ KC/144	Pahuma	Patani nu ngagarap tatanén huma
			KKITN/	Panegel	Pakakas paranti

1	2	3	1	2	3
KC/139		ngala paré ranggeuyan	KKITN/ KC/160	Sabeungk eut	Ukuran paré sabeungkeut
KKITN/ KC/18	Panén	Usum atawa waktuna ngala paré	KKITN/ KC/161	Sageugeu s	Ukuran paré sakeupul leungeun jalma déwasa
KKITN/ KC/180	Pangepra kan	Tempat ngeprakeun paré sangkan murag tina ranggeuyanna	KKITN/ KC/179	Sakarung	Ukuran lobana paré sakarung
KKITN/ KC/142	Paparon	Bagi dua hasilna, biasana umpama ngagarap huma nu batur	KKITN/ KC/162	Salang	Tambang anu dikaitkeun dina rancangan keur ngakut paré
KKITN/ KC/140	Parang	Pakakas paranti mabad galeng wangunna sarua jeung arit tapi gagangna panjang	KKITN/ KC/145	Sapecal	Nuduhkeun sajajaran kebon/huma
KKITN/ KC/148	Pasosoré	Jam 6.00 WIB (waktu patani leleson)	KKITN/ KC/164	Sapocong	Ukuran beungkeutan paré kira-kira sakeupeul jalma déwasa
KKITN/ KC/158	Patik	Pakakas pikeun nuaran tatangkalan	KKITN/ KC/149	Sariak layung	Jam 17.30 WIB (wanci kaluarna mega koneng semu beurum)
KKITN/ KC/152	Patimu heuleut	Huma anu padeukeut (ngaréndéng)	KKITN/ KC/165	Saung	Tempat pikeun ngareureuh/ngiuh an di huma/sawah
KKITN/ KC/153	Patok	Batas huma, mangrupa ciri; bisa tina awi atawa beton	KKITN/ KC/163	Singkal	pakakas seukeut anu dijieun tina beusi pikeun ngareumeukkeun taneuh
KKITN/ KC/17	Pecal	Sebutan pikeun sajajar huma (sapecal, dua pecal, jst.)	KKITN/ KC/127	Sirung	Pucuk nu kaluar tina tunggul atawa tangkal nu ditutup atawa dahan nu diteukteuk.
KKITN/ KC/155	Pindoeun	Pelak paré anu geus waktuna dibersihan/ dikoréd anu kadua kalina	KKITN/ KC/168	Solokan	Kamalir paranti jalanna cai
KKITN/ KC/156	Rancangan	Awi paranti nanggung hasil tatanén	KKITN/ KC/110	Tangtaw ing	Pikeun nyingsieunan manuk, biasana tina baju/lamak nu geus teu kapaké
KKITN/ KC/157	Rangeuya n	Nunjukeun jumlah paré	KKITN/ KC/170	Telebug	Dingkul gedé wadah paré
KKITN/ KC/141	Ray-ryan	Paré anu sabagian konéng, sabagian deui masih héjo (teu rata)	KKITN/ KC/150	Tengah poé	Jam 12.00 WIB (jama-jama mimiti sarolat lohor)
KKITN/ KC/159	Rempuga n	Gawé bareng (silih bantuan)			

1	2	3
KKITN/ KC/169	Timbangan	Pakakas paranti ngukur beuratna hasil tatanén
KKITN/ KC/171	Toko	Sato anu ngabalukarkeun béas jadi koropos
KKITN/ KC/166	Tolombong	Wawadahan tina awi sarua jeung dingkul
KKITN/ KC/151	Tunggang gunung	Jam 16.00-17.00 WIB (posisi panon poe aya di luhurun gunung)
KKITN/ KC/133	Tunggu paré	Ngajagaan paré di huma tina gangguan hama
KKITN/ KC/167	Urug	Kaayaan taneuh anu teu stabil, ngagésér tina tempatna, biasana lantaran hujan anu terus-terusan
KKITN/ KC/173	Usum halodo	Hésé néangan cai (can usum hujan)
KKITN/ KC/175	Usum katiga	Usum halodo
KKITN/ KC/174	Usum mijih	Usum hujan
KKITN/ KC/176	Usum paceklik	Usum kakurangan dahareun
KKITN/ KC/177	Usum paila	Usum kakurangan dahareun
KKITN/ KC/178	Usum panén	Usum ngala paré
KKITN/ KC/172	Waring	Tempat ngawadahan bangsal atawa paré

d. Bahasan

Dari 180 istilah pertanian huma yang di temukan di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan, dikelompokan berdasarkan bentuk katannya yaitu:

1. Bentuk Kata Asal (kecap asal)

Kata asal (kecap asal) yaitu kecap yang dibentuk oleh satu morfem bebas, sipatnya ekamorfem, dan bukan hasil dari proses morfologis (Sudaryat, 2010: 41). Istilah pertanian huma yang termasuk ke dalam kata asal berjumlah 72 istilah.

2. Bentuk Kata Berimbuhan (kecap rundayan)

Kata berimbuhan (kecap rundayan) yaitu kata yang dibentuk dengan cara membubuhkan imbuhan kepada bentuk dasarnya (Sudaryat, 2010: 42). Istilah pertanian huma yang termasuk ke dalam kata berimbuhan berjumlah 70 istilah yang terdiri dari awalan di- 7 istilah, awalan ka- 4 istilah, awalan N- (nasal) 33 istilah, awalan pa- 2 istilah, awalan sa- 5 istilah, akhiran -an 5 istilah, akhiran -eun 1 istilah, akhiran -na 1 istilah, imbuhan gabung pa+N+-an 1 istilah, imbuhan gabung N+-keun 2 istilah, imbuhan gabung N+-an 8 istilah, dan imbuhan gabung di+-keun 1 istilah.

3. Bentuk Kata Majemuk (kecap kantétan)

Kata majemuk (kecap kantétan) yaitu kata yang dibentuk dengan cara menggabungkan kata yang satu dengan kata lainnya dan mengandung arti mandiri atau beda dengan arti unsur-unsur yang membangunnya (Sudaryat, 2010: 57). Istilah pertanian huma yang termasuk ke dalam kata majemuk berjumlah 32 istilah.

4. Bentuk Kata Ulang (kecap rajékan)

Kata ulang (kecap rajékan) yaitu kata yang dibentuk dengan cara menyebutnya dua kali atau lebih bentuk dasarnya, sebagian atau seluruhnya, atau membubuhkan imbuhan atau tidak (Sudaryat, 2010: 53). Istilah pertanian huma yang termasuk ke dalam kata ulang berjumlah 6 istilah.

BAHAN PEMBELAJARAN MEMBACA BAHASAN UNTUK SISWA SMA

Ngahuma di Wewengkon Ciwaru

Ngahuma mangrupa kagiatan melak paré atawa siki-sikian sabangsaning palawija anu dilakukeun dina lahan garing. Ngahuma mangrupa kagiatan anu biasa dilakukeun ku sabagian masarakat di wewengkon Ciwaru, ngan hanjakal dina jaman kiwari kagiatan ngahuma geus ngurangan jumlahna, hal ieu lantaran loba masarakat anu leuwih condong ngagarap sawah tibatan huma.

Kira-kira 30 poé sanggeus ngaseuk paré nu dipelak mimiti jaradi malah geus rada jangkung. Jadina paré biasana dibarengan jeung jadina jukut dina sela-sela éta paré. Ku sabab kitu, sangkan jukut nu jadi teu ngaganggu paré, éta jukut sok dikoréd. Ngoréd mimiti sok disebut ngajujukut, biasana sok dibarengan jeung ngabérak. Dina sakali mangsa ngahuma, ngoréd dilakukeun bisa nepikeun dua

Tahap panén mangrupa tahap ahir dina ngagarap tatanén, paré nu meunang panén tuluy dipoé pikeun digaringkeun. Sanggeus garing, paré biasana disimpen dina leuit. Leuit mangrupa bagian ruangan imah pikeun nyimpen paré hasil tina panén.

2. *Diwewengkon Ciwaru ngahuma
dimimitian ku ... lahan pihumaeun.*

- a. ngaseuk c. macul
e. ngabukbak
- b. panén d.
Ngeprak
3. Kagiatan ngahuma biasa
dimimitian dina mangsa...
- a. usum hujan c. kanem
e. kapat
- b. usum mijih d. katiga
4. Kagiatan miceunan jukut nu jaradi
dina sela-sela paré huma disebut...
- a. macul c. ngoréd
e. ngabérak
- b. ngoyos d. babad
5. Paré huma bisa dipanén saprak
umur paré ... bulan.
- a. 2-3 bulan c. 4-5
bulan e. 9-10 bulan
- b. 3-4 bulan d. 8-9
bulan
6. Kagiatan ngahuma anu dilakukeun
dina lahan sawah anu
digaringkeun disebut...
- a. nyawah c. ngebon
e. pepelakan
- b. gogoranca d. tebar
7. Tempat ngiuhan jeung ngeureunan
sabada digawé anu aya huma
disebut...
- a. saung c. hotél
e. apartemén
- b. villa d. imah
8. Bagian ruangan imah tempat
nyimpen paré meunang moé
disebut...
- a. leuit c. dapur
e. taretapan
- b. ruang tamu d. pawon
9. Sangkan meunang kabarokahan
jeung kasalametan patani jaman
buhun sok ngayakan tradisi ...
saméméh panén.
- a. tingkeban c.
nyungsung e. sérén
taun
- b. sedekah bumi d. kawin
cai
10. Pakakas anu biasa digunakeun
dina kagiatan ngahuma nya éta...
- a. arit, pacul, garu, traktor
b. arit, pacul, parang, koréd
c. arit, pacul, parang, garu

- d. parang, ragaji, linggis, garu
e. parang, ragaji, linggis, traktor

**B. Téangan harti kecap istilah
tatanén ngahuma ieu di
handap!**

1. Ngahuma :
.....
2. Mangsa Kalima :
.....
3. Nyacar :
.....
4. Ngahuru :
.....
5. Macul :
.....
6. Ngaseuk :
.....
7. Bawon :
.....
8. Panén :
.....
9. Dibuat :
.....
10. Digeugeus :
.....

2. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai istilah pertanian huma di Kecamatan Ciwaru kabupaten Kuningan, maka dapat disimpulkan:

- a. Pertanian huma di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan pada zaman sekarang mlai berkurang jumlahnya. Oleh karenanya istilah pertanian huma mulai tidak diketahui oleh masyarakat, khususnya generasi muda utamanya siswa sekolah.
- b. Secara umum, proses menggarap pertanian huma di Kecamatan Ciwaru

Kabupaten Kuningan terbagi menjadi 9 proses, yaitu (1) *ngabukbak*, (2) *nyacar*, (3) *ngahuru*, (4) *mapas*, (5) *nyasap/macul*, (6) *ngaseuk*, (7) *ngoréd*, (8) *ngabérak*, dan (9) *panén*. Berdasarkan hasil inventarisasi, istilah pertanian huma yang ditemukan di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan jumlahnya 180 istilah. Istilah tersebut dikelompokkan berdasarkan bentuk katanya yaitu (1) bentuk kata asal berjumlah 72 istilah, (2) bentuk kata berimbuhan berjumlah 70 istilah yang terdiri dari awalan di- 7 istilah, awalan ka- 4 istilah, awalan N- (nasal) 33 istilah, awalan pa- 2 istilah, awalan sa- 5 istilah, akhiran –an 5 istilah, akhiran –eun 1 istilah, akhiran –na 1 istilah, imbuhan gabung pa+N+-an 1 istilah, imbuhan gabung N+-keun 2 istilah, imbuhan gabung N+-an 8 istilah, dan imbuhan gabung di+-keun 1 istilah, (3) bentuk kata majemuk 32 istilah, dan (4) bentuk kata ulang 6 istilah.

c. Berdasarkan hasil inventarisasi, istilah-istilah pertanian huma yang ditemukan di Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan tersebut sudah memenuhi kriteria untuk dijadikan bahan pembelajaran membaca bahasan untuk siswa SMA

2. Saran

Agar istilah-istilah basa Sunda khususnya yang ada kaitannya dengan istilah pertanian huma tidak hilang di masyarakat Sunda khususnya di Kuningan, maka ada beberapa saran terhadap pembaca, yaitu:

1. Untuk siswa, agar bisa lebih mempelajari lagi terhadap istilah-istilah basa Sunda yang ada di daerahnya masing-masing utamanya yang ada kaitannya dengan istilah pertanian huma.
2. Untuk guru, agar bisa memotivasi siswanya agar bisa melestarikan dan mencintai budaya Sunda dan bahasa Sunda yang pada zaman sekarang sudah mulai dilupakan dengan cara memakai bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Untuk penelitian, peneliti berharap untuk ke depannya diadakan penelitian lanjutan ke sekolah-sekolah mengenai bahan pembelajaran membaca bahasan istilah pertanian huma untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan mengetahui istilah pertanian huma.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk dijadikan bahan pembelajaran membaca bahasan di SMA.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danadibrata, 2006. *Kamus Basa Sunda*. Bandung: Kiblat
- Ekadjati, Edi Suhardi, 1980. *Masyarakat Sunda dan Kebudayaanannya*, Bandung: Girimukti Pasaka.
- Faturrohman, Taufik, 1982. *Tata Basa Sunda*, Bandung: Jati Muka.
- Rosmana Iyos Ana, 2003. *Morfologi Basa Sunda*, Bandung, Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FBS UPI Bandung.
- Kridalaksana, Harimurti, 1993. *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia.
- Majid, Abdul, 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Rosda.
- Novitasari, Vita, 2012. *Analisis Pragmatis Paguneman dina Barakatak Manglé Édisi Juli-Agustus 2010 pikeun Bahan Pangajaran Maca di SMP*. Bandung: JPBD FBS UPI.
- Nurfaturahman, Aéf, 2014. *Kandaga Kecap Istilah Tatanen Nyawah di Kacamatan Kalimanggis Kabupatén Kuningan piken Bahan Pangajaran Maca Bahasan di SMA*. Kuningan: PBSK STKIPM Kuningan.
- Prastowo, Andi, 2011. *Panduan Kréatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta: Diva Prés.

- Rahmawati, Yuli Siti, 2014. *Istilah Tatanén Ngahuma di Désa Béncoy Kacamatan Cireunghas Sukabumi pikeun Bahan Pangajaran Maca Kelas XII*. Bandung: JPBD FBS UPI.
- Setiasih, Euis, 2014. *Istilah Tatanén Melak Paré di Désa Cikaso Kacamatan Kramatmulya Kabupatén Kuningan pikeun Bahan Pangajaran Maca Artikel Budaya Sunda di SMP Kelas IX*. Kuningan: PBSD STKIPM Kuningan.
- Sudaryat, Yayat, 2010. *Ulikan Semantik Sunda*, Bandung: CV. Geger Sunten.
- Sudaryat, Yayat. 2010. *Pedaran Basa Sunda*, Bandung: CV. Geger Sunten.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-18. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-22. Bandung: Alfabeta.
- Suyatna, Amir, 2010. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, Bandung: UPI.
- Tamsyah, Budi Rahayu, 1996. *Kamus Lengkap Sunda-Indonesia, Indonesia-Sunda, Sunda-Sunda*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tarigan, Henry Guntur, 1979. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbhasa*, Bandung: Angkasa.